

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, dimana penelitian ini dilakukan dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang disebut dengan responden dan informan melalui teknik pengumpulan data seperti kuesioner, observasi, wawancara dan sebagainya (Rahmadi, 2011:13). Dengan menggunakan jenis penelitian tersebut peneliti turun langsung kelapangan untuk mencari informasi terkait pengaruh penerapan etika bisnis Islam terhadap keuntungan usaha di Kecamatan Banjarmasin Barat.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Dimana metode ini merupakan metode untuk menguji hubungan antar variabel guna mengevaluasi teori-teori tertentu. Hal ini sering dinilai dengan menggunakan instrument studi data yang terdiri dari angka-angka yang dapat di evaluasi menggunakan metode statistik (Creswell, 2009: 5). Pada penelitian ini variabel-variabel yang digunakan yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keuntungan usaha sedangkan variabel independen yang akan diteliti adalah etika bisnis Islam yang terdiri dari 5, yaitu kesatuan, keadilan, kehendak bebas, tanggung jawab, dan ihsan

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek dengan

kualitas dan karakteristik yang telah dipilih peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda – benda alam yang lain. Populasi juga tidak hanya mencakup manusia, tetapi juga benda-benda dan fenomena alam lainnya. Populasi meliputi semua sifat yang dimiliki oleh objek/subjek yang diteliti (Sugiyono, 2016: 117).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel untuk dipilih sebagai anggota sampel. Teknik *probability sampling* ini ada bermacam jenis yaitu *simple random sampling*, *systematic random sampling*, *stratified sampling*, *cluster sampling*, *multistage sampling*, dan *probability proportional to size sampling*. Untuk penelitian ini mengambil jenis teknik sampling acak sederhana (*simple random sampling*) yaitu setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sehingga setiap anggota dipilih bebas dari elemen yang ada dalam suatu populasi (Fuad, et al., 2019: 73).

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih sedemikian rupa sehingga hasilnya dapat menyimpulkan populasi atau dirinya sendiri (Sumargo, 2020: 25). Populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 49 responden, jika populasinya lebih dari 100 maka sampel yang diambil adalah minimal 10%-20% tetapi apabila jumlah populasi kurang dari 100 maka sampel yang di ambil seluruh jumlah populasi tersebut (Arikunto, 2006:120). Maka sampel yang diambil sebanyak 49 orang usaha toko busana Muslim.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam

rangka pembubutan sebagai sasaran (Kamus Bahasa Indonesia, 1989: 862). Adapun subyek penelitian dalam tulisan ini, adalah pelaku usaha toko busana muslim di Kecamatan Banjarmasin Barat.

Objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian (Kamus Bahasa Indonesia, 1989: 622). Adapun objek penelitian ini adalah keuntungan usaha toko busana muslim di Kecamatan Banjarmasin Barat.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yaitu informasi yang diperoleh dari individu atau kelompok. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

2. Sumber Data

Sumber data adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam masalah yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini adalah responden yaitu orang-orang yang menjawab pertanyaan yang diajukan untuk keperluan penelitian.

a. Data primer

Data primer adalah informasin yang diterima langsung dari sumber data primer lokasi penelitian (Siregar, 2002: 128). Dalam pengumpulan data primer ini, sumber utamanya adalah pelaku usaha Toko Busana Muslim di Kecamatan Banjarmasin Barat, yang dilakukan melalui kuesioner atau wawancara langsung dilapangan.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan dan

diproses oleh orang lain, biasanya dalam bentuk publikasi. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh penulis melalui dokumen, buku, literature online, dan artikel yang memberikan informasi mengenai pengaruh penerapan etika bisnis Islam.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang tepat sangat penting dalam penelitian, karena data menentukan baik buruknya suatu penelitian. Pengumpulan data merupakan usaha-usaha untuk memperoleh bahan-bahan keterangan serta kenyataan yang benar-benar dapat di pertanggungjawabkan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket atau kuesioner, wawancara dan observasi langsung pada lokasi penelitian.

Angket atau kuesioner adalah jenis alat pengumpulan data yang memungkinkan peneliti untuk memeriksa sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik sekelompok orang kunci dalam suatu organisasi yang mungkin terpengaruh oleh sistem yang disajikan oleh sistem yang sudah ada (Siregar, 2002: 132). Kuesioner yang digunakan adalah model likert. Kuesioner tersebut berisi pernyataan-pernyataan dan responden harus menjawab dengan alternatif jawaban yang disediakan mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju dengan skor 1 sampai 5. Berikut ini adalah kelima alternatif jawaban tersebut:

Tabel i
Skor dan Alternatif Jawaban Kuesioner

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Wawancara adalah satu proses interaksi dan komunikasi antara peneliti dengan responden dimana pewawancara diharapkan menyampaikan pertanyaan kepada responden secara lisan, merangsang responden untuk menjawabnya, menggali jawaban lebih jauh jika dikehendaki dan mencatatnya (Zulganef, 2008: 162). Pihak yang diwawancarai adalah para pelaku usaha toko busana muslim yang berada di Kecamatan Banjarmasin Barat.

Pengamatan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung dilakukan dengan melihat mengarahkan dan mengamati aktivitas subjek atau kondisi alami suatu benda tanpa berusaha menimbulkan respon dari objek yang diamati.

F. Variabel Penelitian dan Pengukuran

Menurut Kerlinger variabel adalah konstruk atau suatu sifat yang akan dipelajari. Variabel penelitian adalah karakteristik, sifat, atau nilai seseorang, barang, atau kegiatan yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan dijadikan dasar kesimpulan (Sugiyono, 2013: 63).

Variabel dalam penelitian ini dibedakan dalam dua kategori utama, yaitu variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*Independent*). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (variabel bebas). Sedangkan variabel bebas adalah variabel yang menjadisebab atau berubah/mempengaruhi suatu variabel lain (*variabel terikat*) (Sugiyono, 2013: 110).

Dalam studi ini, keuntungan bisnis merupakan variabel terikat (*dependent*) sekaligus penerapan etika bisnis Islam adalah variabel bebas (*independent*). Variabel operasional penelitian dan pengukuran variabel dapat dilihat pada tabel:

Tabel ii

Vaiabel	Indikator	Skala
Penerapan Etika Bisnis Islam	<ul style="list-style-type: none"> - Ketauhidan - Keadilan - Kehendak bebas - Tanggung jawab - Ihsan 	Likert
Keuntungan	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat kedatangan pelanggan - Petumbuhan laba bersih - Waktu yang diperlukan untuk mencapai titik impas usaha - Tinggi presentasi RoI - Pencapaian keuntungan sebenarnya 	Likert

G. Metode Analisis Data

Dalam mpenelitian ini terdapat beberapa metode analisi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh etika bisnis Islam terhadap keuntungan bisnis toko busana muslim. Diantaranya yaitu menggunakan metode analisis sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Validitas adalah mengukur koefisien korelasi antara skor pertanyaan atau indikator yang di uji dengan skor total pada variabelnya digunakan untuk menentukan validitas (Herlina, 2019: 58). Valid diartikan sebagai sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Uji validitas ini memastikan bahwa setiap pertanyaan akan diklasifikasikan pada variabel-variabel yang telah ditetapkan. Jika pertanyaan bisa mengungkapkan sesuatu untuk diukur oleh angket maka data disebut valid.

Hasil pengukuran validitas ini adalah valid atau tidaknya pernyataan yang diajukan peneliti kepada responden. Uji validitas dilakukan atas item-item pernyataan pada kuesioner yaitu dengan jalan menghitung corrected item to total correlation. Untuk menentukan instrumen valid atau tidak adalah dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05 maka instrumen tersebut dinyatakan valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05 maka instrument dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Jika datanya akurat, itu akan tetap sama tidak peduli berapa kali dikumpulkan. sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil tetap akan sama. Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu (Sunyoto, 2011: 69).

Ukuran reliabilitas dapat dilihat melalui *reliability statistics* pada detail Cronbach alpha dalam perhitungan SPSS 22 dihitung pada skala 0 sampai 1, menunjukkan bahwa instrumen dinyatakan semakin reliabel. Ketentuan penetapan tingkat reliabilitas dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- a. Reliabel jika nilai Cronbach alpha > 0.60
- b. Tidak reliabel jika nilai Cronbach alpha < 0.60

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui untuk apa model regresi digunakan menganalisis dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik atau tidak. Jika model regresi sudah memenuhi beberapa asumsi klasik, maka akan diperoleh perkiraan yang tidak memihak dan efisien.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui mengevaluasi apakah suatu distribusi data normal atau tidak. Pada dasarnya uji normalitas membandingkan antara data yang kita miliki dengan data distribusi normal

yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita. Karena salah satu kriteria pengujian *parametric-test* (uji parametrik) adalah data harus memiliki distribusi normal (atau berdistribusi normal) (Sarjono & Julianita, 2011: 53).

Selain itu, uji normalitas dalam penelitian ini juga akan mendasarkan pada nilai *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengurangi keraguan pada analisis grafik di atas dan kriterinya adalah:

- 1) Dinyatakan normal apabila nilai probabilitas signifikansi $> \alpha$ (0.05);
- 2) Dinyatakan tidak normal apabila probabilitas signifikansi $< \alpha$ (0.05)

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antarvariabel independen. Jika terjadi korelasi kuat, terdapat multikolinieritas yang harus diatasi (Umar, 2010:80).

Ada tidaknya problem multikolinieritas didalam model regresi tersebut dapat dideteksi melalui nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Suatu model regresi dikatakan terdapat gejala multikolinieritas apabila nilai tolerance < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 0.10 . uji multikolinieritas ini dilakukan dengan bantuan SPSS.

c. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang

lain. Jika variabel dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, jika berbeda disebut heterokedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik scatterplot antar prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residualnya (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah distandardisasi, analisisnya adalah:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini mengindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya variabel independen terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0.05. menurut Santoso (2009), dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai probabilitas signifikansinya $< \alpha$ (0.05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, variabel etika bisnis

Islam berpengaruh terhadap keuntungan usaha.

- 2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai probabilitas signifikansinya $> \alpha$ (0.05), maka H_a ditolak dan H_0 diterima, variabel etika bisnis Islam tidak berpengaruh terhadap keuntungan usaha.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam penelitian mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F digunakan juga untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang di uji dalam tingkat signifikan 0.05. adapun hasil uji dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai probabilitas Sig. $< \alpha$ (0.05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, penerapan etika bisnis Islam secara berpengaruh terhadap keuntungan usaha.
- 2) Jika nilai $F_{hitung} >$ nilai probabilitas Sig. $> \alpha$ (0.05), maka H_a ditolak H_0 diterima, variabel penerapan etika bisnis Islam secara tidak berpengaruh terhadap keuntungan usaha.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan variasi dari variabel dependen (Supranto, 1998: 87). Koefisien determinasi dapat diperoleh dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi atau *R Squared* (R^2).

Melalui angka koefisien determinasi, kita dapat mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas di dalam model persamaan regresi dapat menjelaskan variabel terikat dibandingkan dengan variabel lain di luar model. Angka koefisien determinasi adalah di antara 0 (nol) hingga 1 (satu) (Supranto, 1998: 87). Semakin dekat angka 1, maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas semakin besar kemampuannya dalam menjelaskan varians dari variabel dependen. Sebaliknya, semakin mendekati angka 0, maka dapat dikatakan bahwa variabel semakin kecil kemampuannya untuk menjelaskan varian variabel terikat.